

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN SAK ENTITAS PRIVAT NO.17 PADA PERUSAHAAN***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FIXED ASSET ACCOUNTING BASED ON PRIVATE ENTITY SAK NO. 17 IN COMPANIES***

Y. E. Yulyanti, Warizal, S. Hambani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda

*Korespondensi email: susy.hambani@unida.ac.id**ABSTRACT**

Fixed assets have a strategic role in supporting PT XYZ's operations, especially in the e-commerce business ecosystem that is highly dependent on digital infrastructure and information technology devices. However, initial observations indicate a discrepancy in the accounting treatment of fixed assets, especially in terms of recording, depreciation methods, and documentation of asset write-offs and revaluations. This discrepancy has an impact on the reliability and fairness of financial statements, and reduces the transparency of information needed by stakeholders. This study aims to analyze and evaluate the accounting treatment of fixed assets at PT XYZ based on Private Entity SAK No. 17, and to provide recommendations for the implementation of appropriate accounting standards to improve the quality of the company's financial information. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies of the company's fixed assets during 2023. The analysis was carried out using signal theory which emphasizes the importance of accurate financial information as a positive signal for stakeholders. The results of the study indicate that PT XYZ has not fully implemented Private Entity SAK No. 17 consistently. These findings contribute to strengthening accounting practices in technology companies, especially the e-commerce sector, and emphasize the urgency of implementing appropriate accounting standards. The novelty of this study lies in the context of technology startups which are still rarely studied.

Key words: *Accounting, Fixed Asset, Private Entity Financial Accounting Standard No.17.*

ABSTRAK

Aset tetap memiliki peranan strategis dalam mendukung operasional PT XYZ, terutama dalam ekosistem bisnis e-commerce yang sangat bergantung pada infrastruktur digital dan perangkat teknologi informasi. Namun, observasi awal menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansi aset tetap, khususnya dalam hal pencatatan, metode penyusutan, serta dokumentasi penghapusan dan revaluasi aset. Ketidaksesuaian ini berdampak pada keandalan dan kewajaran laporan keuangan, serta mengurangi transparansi informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi perlakuan akuntansi aset tetap di PT XYZ berdasarkan SAK Entitas Privat No. 17, serta memberikan rekomendasi penerapan standar akuntansi yang sesuai guna meningkatkan kualitas informasi keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap aset tetap perusahaan selama tahun 2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori sinyal yang menekankan pentingnya informasi keuangan yang akurat sebagai sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT XYZ belum sepenuhnya menerapkan SAK Entitas Privat No. 17 secara konsisten. Temuan ini berkontribusi dalam memperkuat praktik akuntansi di perusahaan teknologi, khususnya sektor e-commerce, serta menegaskan urgensi penerapan standar akuntansi yang tepat. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks startup teknologi yang masih jarang dikaji.

Kata kunci: Akuntansi, Aset Tetap, SAK Entitas Privat No.17.

PENDAHULUAN

Aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam operasi bisnis dan bukan untuk dijual dalam kegiatan usaha, memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Kieso, Weygandt, J.J., & Warfield, T.D, 2016). Aset tetap pada PT XYZ mempunyai peranan penting dalam operasional perusahaan, dan menunjang operasional *e-commerces* karena mendukung proses penyimpanan logistik, aktivitas sehari-hari perusahaan teknologi dan infrastruktur digital *e-commerce* sangat bergantung pada server dan infrastruktur teknologi untuk menjaga situs web tetap berfungsi dan melayani pelanggan 24/7 yang dimana perlu perangkat IT seperti komputer, laptop, dan perangkat keras lainnya yang digunakan dalam kegiatan operasional untuk memantau dan mengelola platform *e-commerce*, sehingga PT XYZ harus menyajikan aset tetap yang dimiliki pada laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Metode penyusutan yang digunakan pada penyusutan aset tetap PT XYZ yaitu metode garis lurus (*straight line*) dimana nilai penyusutan nya dihitung sama (Warren, 2018), akan tetapi ada beberapa aset tetap yang dimiliki PT XYZ yang sudah habis masa manfaatnya atau umur ekonomisnya tetapi masih digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari tanpa mengganti aset tersebut dengan yang baru dan tanpa memperpanjang umur ekonomis aset tersebut sehingga pada pencatatan laporan keuangan aset perusahaan menjadi sangat sedikit karena sudah terlalu banyak aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya dan dilaporkan keuangan aset tersebut dianggap sudah tidak ada tetapi kenyataannya aset tersebut masih tetap digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional.

Perlakuan akuntansi atas aset tetap dimulai dari pencatatan saat perolehan dapat dicatat berdasarkan harga perolehan yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan bukan berdasarkan dengan harga faktur yang tertera pada pembelian saja. Kemudian pada saat penyajian atau pelaporan

harus dinyatakan atas dasar nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Akumulasi harus dilaporkan satu kelompok dengan aset tetap dan langsung dikurangi dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Tentunya dari hal tersebut pencatatan aset tetap perlu dijaga dan dikelola dengan baik sesuai dengan proses penerapan perlakuan akuntansi dengan aturan yang sudah distandarkan. Perusahaan PT XYZ berdasarkan sumber data dari laporan keuangan audit 2017 menggunakan SAK ETAP, namun dengan adanya regulasi baru dari pemerintah Indonesia bahwa SAK ETAP akan diganti dengan SAK Entitas Privat pertanggal 1 Januari 2025. Kondisi ini berimplikasi pada kebutuhan perusahaan untuk menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

Beberapa aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya namun masih digunakan dan tidak dilakukan revaluasi maupun penghapusan aset tetap pada laporan keuangan PT XYZ. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada keandalan laporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen, kredibilitas perusahaan di hadapan investor dan kreditur, serta kepatuhan terhadap regulasi akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, penerapan SAK Entitas Privat dalam perlakuan akuntansi aset tetap di PT XYZ menjadi hal yang krusial untuk memastikan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan sesuai standar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK Entitas Privat, mengevaluasi kesesuaian pencatatannya dengan standar yang berlaku, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan aset tetap di PT XYZ.

Selain itu, proses penyusutan aset tetap yang sesuai dengan SAK Entitas Privat juga menjadi hal penting untuk diperhatikan. Pemilihan umur ekonomis yang tidak akurat atau metode penyusutan yang tidak tepat dapat mengakibatkan overestimasi atau under estimasi terhadap nilai buku aset tetap. Hal ini dapat mempengaruhi beban depresiasi dan

pada akhirnya mempengaruhi laba bersih perusahaan serta kewajaran laporan keuangan. Dalam konteks regulasi dan standar akuntansi di Indonesia, untuk perusahaan berkembang, penerapan SAK Entitas Privat menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas di sektor keuangan. Perusahaan dituntut untuk menerapkan standar akuntansi yang sesuai guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan dan memberikan informasi yang relevan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian terdahulu telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Yusna, Rizky Prasetya, & Kartika DS Susilowati, (2024) mengemukakan bahwa perusahaan RDV belum mengungkapkan aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan. Secara keseluruhan perlakuan akuntansi pada perusahaan memerlukan banyak penyesuaian dan perbaikan. Perhitungan aset tetap yang signifikan dan konsisten akan memberikan nilai yang seharusnya atau nilai yang dapat mencerminkan kondisi aset sesungguhnya pada salah satu bagian laporan keuangan sehingga perusahaan mampu memberi informasi nilai aset tetap yang andal dan sesuai dengan SAK Entitas Privat yang berlaku.

Berdasarkan analisis awal penulis bahwa masih banyak perusahaan yang belum menerapkan SAK Entitas Privat, dan perlu dipahami pentingnya mengetahui perkembangan peraturan khususnya mengenai penerapan perlakuan akuntansi aset tetap. Dalam hal tersebut perusahaan PT XYZ perlu mengetahui peraturan penerapan akuntansi yang sesuai dan uptodate karena rubahnya regulasi mengenai SAK dari pemerintah untuk perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan perhitungan dan pencatatan pembukuan laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang saat ini diterapkan perusahaan, lalu penerapan akuntansi berdasarkan SAK Entitas Privat No.17 dan untuk mengetahui hasil evaluasi penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan dan berdasarkan SAK Entitas Privat No.17.

METODE PENELITIAN

Kieso, Weygandt, J.J., & Warfield, T.D, (2016) Aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam operasi bisnis dan bukan untuk dijual dalam kegiatan usaha, memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap dalam suatu perusahaan dapat menjadi signifikan dari jumlah total asetnya. Setiap jenis aset yang dilakukan oleh perusahaan tidak lepas dari penggunaan aset tetap, baik perusahaan dagang, jasa, konstruksi, maupun perusahaan yang bergerak di bidang industri. Karakteristik utama aset tetap meliputi:

1. Memiliki bentuk fisik yang nyata
2. Digunakan dalam operasi Perusahaan
3. Memiliki umur manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Klasifikasi aset tetap umumnya dibedakan menjadi aset yang digunakan dalam operasional perusahaan, seperti peralatan produksi, dan aset tetap untuk tujuan lainnya, seperti aset investasi. Klasifikasi ini membantu dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Aset tetap lengkap dalam suatu perusahaan umumnya dibedakan kedalam beberapa golongan, sebagai berikut :

1. Tanah dan pengembangan tanah
2. Gedung dan pengembangan gedung
3. Mesin dan peralatan
4. Mebel atau furniture
5. Kendaraan
6. Aset leasing

Perlakuan aset tetap mencakup pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK Entitas Privat No.17), diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sebagai panduan untuk entitas privat yang tidak signifikan secara ekonomi dan tidak memiliki akuntabilitas publik. SAK Entitas Privat mengadopsi prinsip-prinsip dasar SAK umum, namun dengan penyederhanaan untuk memenuhi entitas kecil dan menengah (Ikatan Akuntan Indonesia), berikut terdapat panduan rinci terkait:

1. Pengakuan

Aset tetap diakui apabila terdapat manfaat ekonomi masa depan yang dapat diukur secara andal. Contoh biaya yang diakui meliputi harga beli, biaya impor, bea masuk, dan biaya langsung lainnya hingga aset siap digunakan, seperti biaya instalasi dan pengujian awal.

2. Pengukuran

SAK Entitas Privat mengharuskan pengukuran awal aset tetap dilakukan berdasarkan biaya perolehan, sementara pengukuran selanjutnya dapat menggunakan model biaya atau model revaluasi. Biaya perolehan mencakup harga pembelian (setelah dikurangi diskon atau potongan pembelian), biaya langsung yang terkait dengan transportasi, pemasangan, dan pengujian, estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aset dimasa depan.

3. Penyusutan

Penyusutan dilakukan secara sistematis selama umur manfaat aset menggunakan metode yang sesuai, seperti garis lurus, saldo menurun atau metode unit produksi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Menurut SAK Entitas Privat (2014), penyusutan mencerminkan konsumsi manfaat ekonomi dari aset tersebut. Penyusutan mencerminkan penurunan nilai ekonomi aset tetap seiring penggunaannya.

4. Penghentian

Aset tetap dihentikan pengakuannya ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi yang diharapkan atau saat aset tersebut dilepaskan. Selisih antara nilai tercatat aset dengan hasil pelepasan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi. Penghentian pengakuan aset tetap dilakukan saat aset dijual, dihentikan penggunaannya, atau tidak lagi memberikan manfaat ekonomi masa depan.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi yang lebih baik (manajemen perusahaan), memberikan sinyal kepada pihak yang kurang informasi (investor atau pihak eksternal), dalam kasus aset tetap

yang belum sesuai standar akuntansi bisa saja terjadi asimetri informasi dimana laporan keuangan tidak mencerminkan aset tetap secara akurat yang dapat menimbulkan keraguan dari pihak eksternal mengenai kualitas manajemen aset, atau terjadi sinyal negatif dimana adanya ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi yang digunakan dapat diartikan bahwa entitas tidak memiliki sistem pencatatan yang memadai atau kurang transparansi, dari penelitian ini bisa juga terjadi sinyal positif melalui kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku dan mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa entitas memiliki komitmen terhadap transparansi dan pengelolaan yang baik.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data secara sistematis dengan tujuan menjelaskan fenomena, sedangkan instrumen utamanya adalah peneliti, pengambilan sampel sumber data purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (kombinasi), data analisisnya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2012:9). Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji dan mengumpulkan data mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan, mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan PT XYZ. Kemudian data yang diperoleh akan di bandingkan dengan SAK Entitas Privat No. 17 untuk menilai apakah perlakuan aset tetap yang dilakukan oleh PT XYZ sudah sesuai dengan SAK Entitas Privat No.17 atau belum.

Desain penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan masalah realita penelitian yang mendeskripsikan analisis perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, pengungkapan) aset tetap pada PT XYZ. (Sugiyono, 2019) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan angka.
 3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
 4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
 5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).
- Studi kasus dalam penelitian ini mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK Entitas Privat No.17 pada PT XYZ.

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah PT XYZ merupakan perusahaan startup yang bergerak pada bidang jasa platform digital atau *e-commerce*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang saat ini diterapkan oleh PT XYZ, untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK Entitas Privat No. 17 pada PT XYZ, dan untuk mengetahui hasil evaluasi penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan dan berdasarkan SAK Entitas Privat No. 17 pada PT XYZ.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melakukan wawancara pada PT XYZ tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang telah diterapkan pada perusahaan dan observasi (Trianto, 2015:87). Data sekunder adalah data yang sebelumnya tersedia dan bersumber dari tangan kedua. Dokumen yang diperlukan yaitu data aset tetap yang dimiliki PT XYZ tahun 2023, data perolehan dan pengakuan aset tetap PT XYZ 2023, data perhitungan depresiasi aset tetap PT XYZ 2023, data pemberhentian aset tetap PT XYZ 2023, dan kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT XYZ (Trianto, 2015:6).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan visi misi perusahaan PT XYZ. Penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif yaitu berupa dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan, daftar aset tetap PT XYZ.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data yg umum dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Data tersebut diperoleh dari dokumen yang terdapat di perusahaan PT XYZ.

Teknik analisis data diperlukan untuk mendapatkan data yang mudah untuk dipahami karena dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mendapat data yang beragam. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan aset tetap PT XYZ
2. Menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap yang berada pada perusahaan berdasarkan:
 - a. Pengakuan
 - b. Pengukuran pada saat pengakuan
 - c. Pengukuran setelah pengakuan awal
 - d. Depresiasi Aset Tetap
 - e. Penurunan nilai
 - f. Penghentian Pengakuan
 - g. Pengungkapan dan Penyajian
3. Mengevaluasi kesesuaian perlakuan akuntansi yang telah diterapkan perusahaan dengan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK Entitas Privat No. 17
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran pada hasil analisis yang telah dilakukan pada data perusahaan PT XYZ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT XYZ Kota Bogor

Perusahaan memiliki kebijakan akuntansi yang selama ini dilakukan meskipun belum terdokumentasi dengan baik. Kebijakan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengakuan Aset Tetap

Perusahaan mengakui aset tetap apabila mampu memberikan manfaat ekonomis dan dapat digunakan lebih dari satu tahun. Aset tetap dicatat oleh Perusahaan sebesar harga perolehannya. Berdasarkan data penelitian PT XYZ telah mengklasifikasikan aset tetapnya yakni peralatan kantor (meliputi komputer, laptop, telepon, *furniture*), perlengkapan kantor (*cctv, whiteboard, leg light, mouse, webcam*), kendaraan (mobil),

dan aset tetap lainnya lainnya (*marketplace core & marketplace feature*).

2. Pengukuran Pada Saat Pengakuan

Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan yang terdiri dari harga perolehan pada saat pembelian dan aset tetap siap digunakan. Perusahaan tidak mencatat pertukaran aset dengan nilai aset yang ditukar dan apabila terdapat biaya tidak diakumulasikan pada biaya perolehan aset baru. Berdasarkan data penelitian PT XYZ pada daftar aset tahun 2023 biaya perolehan peralatan kantor sejumlah Rp. 705.688.150, perlengkapan kantor sejumlah Rp 172.592.000, kendaraan sejumlah Rp 1.103.161.295, dan aset tetap lainnya sejumlah Rp. 821.740.180. Total aset tetap yang dimiliki PT XYZ pada tahun 2023 sebesar Rp. 2.803.181.625.

3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Perusahaan dengan model biaya dengan cara biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi aset. Berdasarkan data penelitian pada daftar aset tetap pada PT XYZ 2023 mengungkapkan jumlah bruto, akumulasi penyusutan dan nilai buku untuk setiap klasifikasi aset tetapnya namun ada juga beberapa aset tetap yang sudah tidak ada nilai bukunya pada pencatatan aset di PT XYZ.

4. Depresiasi Aset Tetap

Perusahaan memperkirakan taksiran umur ekonomis sendiri untuk depresiasi aset tetap menggunakan metode garis lurus dengan nilai sisa. Aset tetap di depresiasikan sejak perolehannya sebesar biaya perolehan dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis. Karena perolehan aset tetap mulai dari tahun 2015 maka akumulasi depresiasi pada tahun 2023 di Laporan Posisi Keuangan untuk peralatan kantor sebesar Rp 645.700.225, akumulasi depresiasi perlengkapan kantor sebesar Rp 149.566.700, akumulasi depresiasi kendaraan sebesar Rp 769.914.654, dan akumulasi depresiasi aset tetap lainnya sebesar Rp. 253.197.777.

5. Penurunan Nilai

PT XYZ belum pernah terdapat indikasi aset tetap mengalami penurunan nilai

namun mengakui bahwa aset tetap akan mengalami penurunan nilai baik secara nilai maupun fungsi aset. Perusahaan belum memiliki kebijakan signifikan dalam menentukan indikasi aset tetap yang mengalami penurunan nilai.

6. Penghentian Setelah Perolehan Aset Tetap
Pengeluaran yang dicatat oleh PT XYZ adalah yang berhubungan dengan aset tetap dan jumlahnya melebihi jumlah minimal yang ditetapkan ditambahkan pada nilai buku aset tetap dan pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi aset tetap yang bersangkutan diakui sebagai beban atau biaya dalam periode terjadi. Pengeluaran yang menambah masa manfaat aset adalah perencanaan kembali, penggantian, penambahan, dan perbaikan, sedangkan pengeluaran disini untuk perawatan. Perusahaan masih mengakui aset tetap yang telah habis umur ekonomisnya dan tidak menghentikan pengakuan aset tetap, meskipun sudah tidak memberi manfaat, dijual atau diserahkan ke pihak lain. Apabila penjualan aset tetap menghasilkan keuntungan diakui sebagai penerimaan kas, sedangkan rugi diakui sebagai biaya. Namun setelah dilakukan analisis ada beberapa aset tetap yang telah habis masa manfaatnya namun tidak dihentikan atau di hapus dalam pencatatan dan aset tetap nya pun masih digunakan untuk kegiatan operasional.

7. Pengakuan dan Penyajian

Perusahaan menyajikan aset tetap dalam laporan posisi keuangan dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu peralatan kantor, perlengkapan kantor, kendaraan, dan aset tetap lainnya. Nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah sejumlah keseluruhan aset yang dimiliki. Perusahaan juga menyajikan akumulasi depresiasi pada tahun pelaporan sedangkan beban depresiasi dan beban yang bersangkutan pada saat aset digunakan disajikan dalam laporan laba rugi seperti beban pemeliharaan. Perusahaan belum memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan yang rinci terkait penjelasan aset.

II. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK Entitas Privat No.17 pada PT XYZ Kota Bogor

Dalam SAK Entitas Privat pada Bab 17 Aset Tetap menjelaskan kebijakan tentang perlakuan akuntansi aset tetap. Pada hasil analisis pada penelitian ini ditemukan beberapa kebijakan dari perusahaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan SAK Entitas Privat. Kebijakan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pengakuan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap diakui apabila aset kemungkinan besar memberikan manfaat ekonomis dan biayanya dapat diukur secara andal. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan observasi pada perusahaan ditemukan beberapa aset yang diakui pada daftar aset tetap perusahaan namun tidak memenuhi definisi aset tetap dan kriteria pengakuan yang sesuai dengan SAK Entitas Privat antara lain dalam kategori perlengkapan kantor yaitu logo Mind & greenscreen, lalu dalam kategori aset tetap lainnya yaitu *Marketplace Core & Marketplace Feature* yang biaya perolehannya tidak dapat diukur secara andal.

Perusahaan menambahkan biaya sejumlah tercatat aset tetap ketika biaya tersebut terjadi dan memenuhi kriteria pengakuan aset tetap yakni diharapkan memberikan manfaat masa depan tambahan untuk perusahaan (IAI 2022:83-84). Pengeluaran setelah pengakuan awal dikelompokkan menjadi biaya perawatan dan biaya penggantian (Diana 2017: 228-229). Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan observasi pada perusahaan ditemukan beberapa aset yang memiliki biaya selanjutnya salah satu contohnya yakni aset tetap pada tahun 2023 mengenai pemeliharaan sistem (*marketplace feature*) pada aset digital dalam kategori aset tetap lainnya atau biaya pengembangan untuk *marketplace core* mengakibatkan bertambahnya umur ekonomis aset.

2. Pengukuran Pada Saat Pengakuan

Biaya aset tetap adalah harga tunai pada tanggal pengakuan. Pada saat pengakuan awal, perusahaan mengukur aset tetap pada

biaya perolehan dimana biaya perolehan merupakan biaya yang dikeluarkan meliputi harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang diakui pada saat perolehan aset tetap sampai aset tersebut siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pertukaran aset tetap dengan aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter. maka biaya perolehan diukur pada nilai wajar apabila kedua aset yang ditukarkan memiliki nilai wajar yang jelas sesuai prinsip harga perolehan kecuali transaksi tidak memiliki substansi komersial dan nilai wajar aset tidak dapat diukur secara andal (IAI, 2022:84). Berdasarkan hasil analisis biaya perolehan peralatan kantor sejumlah 705.688.150, perlengkapan kantor 172.592.000, kendaraan sejumlah Rp 1.103.161.295, dan aset tetap lainnya sejumlah 821.740.180. Total aset tetap yang dimiliki PT XYZ pada tahun 2023 sebesar Rp 2.803.181.625.

3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkannya untuk keseluruhan kelas aset tetap yang dimilikinya.

a. Model Biaya

Perusahaan mengukur aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai (IAI, 2022:85). Menurut aturan perpajakan kendaraan tergolong kelompok 2 yang memiliki umur ekonomis 8 tahun dan tarif depresiasi 12,5%.

b. Model Revaluasi

Perusahaan mengukur aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Apabila jumlah tercatat aset tetap meningkat akibat revaluasi maka diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas bagian surplus revaluasi sedangkan penurunan diakui dalam laba rugi

sepanjang tidak melebihi surplus revaluasi maka diakui dalam penghasilan komprehensif lain dengan mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas bagian surplus revaluasi (IAI, 2022:85). Apabila contoh kasus di atas diukur menggunakan model revaluasi dengan diketahui nilai wajar per tahun 2023 senilai Rp 375.000.000 yang diperoleh dari penilaian aset menggunakan metode pendekatan data pasar. Adapun perhitungan depresiasi sebagai berikut.

Biaya perolehan aset 2017	= Rp 1.103.161.295
<u>Akumulasi depresiasi per Des 2023</u>	<u>= Rp 965.266.127 -</u>
Nilai buku per 30/12/2023	= Rp 137.895.168
<u>Nilai wajar per Des 2023</u>	<u>= Rp 375.000.000 -</u>
Surplus Revaluasi	= Rp (237.104.832)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka perlu dibuat jurnal pada tanggal revaluasi per 30 Desember 2023 sebagai berikut :

Akm. Depresiasi kendaraan 965.266.127

Kendaraan 965.266.127

Kendaraan 237.104.832

Surplus Revaluasi 237.104.832

4. Depresiasi Aset Tetap

Perusahaan dapat menggunakan prosedur depresiasi yang mencerminkan bentuk estimasi masa manfaat dari aset. Terdapat metode garis lurus, saldo menurun, dan jumlah unit produksi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk setiap kelas aset tetap yang dimiliki (IAI 2022 85:86). Dalam melakukan perhitungan depresiasi, perusahaan dapat menentukan metode depresiasi, masa manfaat, dan tarif depresiasi menggunakan dasar perundang-undangan yakni Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pada Pasal 11 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023. Metode garis lurus memiliki pola pembebanan yang tetap selama masa manfaat aset ini nilai sisanya tidak berubah namun metode garis lurus tidak menyajikan penggunaan aset tetap yang sebenarnya. Metode saldo menurun memiliki pola pembebanan yang turun selama masa manfaat aset namun dari segi laporan keuangan internal, penggunaan metode saldo

menurun kurang efisien dan efektif untuk menyajikan besaran laba karena pada awal depresiasi memiliki nilai pembebanan yang tinggi dan meningkatkan biaya produksi sehingga kurang mencerminkan penggunaan aset yang sebenarnya. Metode unit produksi memiliki pola pembebanan berdasarkan ekspektasi penggunaan namun hanya digunakan hanya untuk aset yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional sehingga aset tetap selain itu harus menggunakan metode depresiasi lainnya. Dari segi peraturan perpajakan melarang penggunaan metode ini dari sudut pandang perhitungan.

5. Penurunan Nilai

Perusahaan harus melakukan penilaian setiap akhir periode untuk mengetahui apabila terdapat indikasi aset tetap yang dimiliki mengalami penurunan nilai. Dalam SAK Entitas Privat No.17 penurunan nilai jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dibandingkan nilai terpulihkan. Penurunan nilai ini diakui sebagai rugi penurunan nilai yang dilaporkan pada laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui atas aset tetap pada periode sebelumnya harus dibalik apabila diperkirakan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset telah berubah sejak penurunan nilai sebelumnya diakui (IAI, 2022:86-87).

6. Penghentian Pengakuan

Aset tetap dihentikan pada saat pelepasan atau ketika tidak dapat memberikan manfaat ekonomis kepada perusahaan. Pelepasan aset tetap dapat berupa dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, disumbangkan, atau dimusnahkan. Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian pada saat penghentian pengakuan aset tetap dalam laba rugi. Penentuan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan sebagai selisih antara jumlah hasil pelepasan neto jika ada dan jumlah tercatat aset (IAI, 2022:87). Berikut merupakan contoh penghentian pengakuan yang terjadi di PT XYZ menggunakan asumsi perhitungan depresiasi metode garis lurus berdasarkan aturan perpajakan. Pada

tanggal 16 Desember 2023, PT XYZ menjual 1 unit mobil alphard dengan harga jual sebesar Rp 375.000.000,- diperoleh pada tahun 2017 dengan harga perolehan senilai Rp 1.103.161.295.

Menurut aturan perpajakan kendaraan tergolong kelompok 2 yang memiliki umur ekonomis 8 tahun dan tarif depresiasi 12,5%.

Tabel 1. Perhitungan Depresiasi Penghentian Pengakuan

Tgl	Tarif Depresiasi	Beban Depresiasi	Akm. Depresiasi	Nilai Buku
05/17				1.103.161.295
12/17	12,5%	137.895.162	137.895.162	965.266.133
12/18	12,5%	137.895.162	275.790.324	827.370.971
12/19	12,5%	137.895.162	413.685.486	689.475.809
12/20	12,5%	137.895.162	551.580.648	551.580.647
12/21	12,5%	137.895.162	689.475.810	413.685.485
12/22	12,5%	137.895.162	827.370.972	275.790.323
12/13	12,5%	137.895.162	965.266.134	137.895.161

Sumber Data Aset Tetap 2023 PT XYZ : Data diolah, 2025

Biaya perolehan aset 2017 = Rp 1.103.161.295
Akumulasi depresiasi per Des 2023 = Rp 965.266.127-
 Nilai buku per 30/12/2023 = Rp 137.895.168
Harga jual aset = Rp 375.000.000 -
 L/R penjualan aset = Rp (237.104.832)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka perlu dibuat jurnal pada tanggal 31 Desember 2023 sebagai berikut:

Beban depresiasi kendaraan 137.895.162
 Akm. Depresiasi Kendaraan 137.895.162
 (mengakui depresiasi kendaraan)

Kas 375.000.000
 Akm. Depresiasi Kendaraan 965.266.134
 Kendaraan 1.103.161.295
 L/R Penjualan Aset 237.104.839
 (mencatat pengeluaran komponen lama)

7. Pengakuan dan Penyajian

Perusahaan harus mengungkapkan dasar pengukuran, metode depresiasi, umur manfaat atau tarif, jumlah tercatat bruto dan akumulasi depresiasi, rekonsiliasi jumlah nilai awal dan akhir periode tercatat yang menunjukkan secara terpisah, depresiasi, dan perubahan lainnya. Apabila perusahaan menggunakan model revaluasi dalam pengukuran aset tetap maka perusahaan harus

mengungkapkan tanggal efektif revaluasi, keterlibatan jasa penilai independen, metode dan asumsi signifikan dalam penentuan nilai wajar, setiap kelas aset tetap revaluasian, dan surplus revaluasi yang mengindikasikan perubahan. Aset tetap diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan dengan tujuan mempermudah pengguna laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan beserta rincian penting lainnya. Aset tetap diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan (IAI, 2022:87-88). Penyajian beban depresiasi, kerugian penurunan nilai apabila menggunakan revaluasian pada laporan laba rugi sebesar nilai yang telah diperhitungkan pada periode berjalan. Pada laporan posisi keuangan aset tetap merupakan bagian dari aset tidak lancar yang disajikan sesuai biaya perolehan dan disajikan pula akumulasi depresiasi aset tetap terhitung sejak pengakuan awal.

Jika ingin dilakukan pembaruan atau revaluasi aset tetap, perusahaan dapat mempertimbangkan metode revaluasi sesuai SAK Entitas Privat No. 17 agar nilai aset tetap mencerminkan nilai wajarnya di laporan keuangan.

I. Pembahasan Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang di terapkan oleh PT XYZ Kota Bogor

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT XYZ, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya SAK ETAP, secara sistematis dalam pencatatan dan pelaporan aset tetapnya. Aset tetap memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, terutama karena PT XYZ bergerak di sektor jasa e-commerce yang sangat bergantung pada infrastruktur digital dan teknologi informasi.

Dalam praktiknya, perusahaan telah mengklasifikasikan aset tetap ke dalam empat kelompok utama, yaitu peralatan kantor, perlengkapan kantor, kendaraan, dan aset tetap lainnya yang meliputi aset digital seperti sistem marketplace. Aset tetap diakui apabila memiliki manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan mampu mendukung aktivitas bisnis. Namun, tidak semua fasilitas yang digunakan dicatat sebagai aset tetap.

Metode penyusutan yang diterapkan adalah metode garis lurus (*straight line method*), yang sesuai dengan karakteristik penggunaan aset perusahaan. Metode ini dinilai paling tepat karena aset digunakan secara merata selama masa manfaatnya. Penyusutan dihitung secara bulanan sejak aset digunakan, menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan akuntansi yang berlaku.

Dari sisi pengukuran, perusahaan mencatat aset tetap berdasarkan harga perolehan, termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan. Pada tahun 2023, total nilai aset tetap perusahaan tercatat sebesar Rp 2.803.181.625, dengan akumulasi penyusutan mencapai Rp 1.818.379.356. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan telah mengalami depresiasi signifikan, khususnya aset-aset yang diperoleh sejak 2015.

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan juga memainkan peran strategis, mulai dari mendukung operasional digital,

menunjang produktivitas karyawan, memperlancar proses logistik, hingga menjamin keamanan data perusahaan dan pelanggan. Ini menegaskan bahwa manajemen aset tetap merupakan elemen penting dalam kelangsungan dan pertumbuhan usaha e-commerce.

Namun demikian, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan perlunya perbaikan, seperti belum adanya kebijakan yang jelas dalam mencatat penurunan nilai aset, dan belum dilakukan penghentian pengakuan terhadap aset yang telah habis umur manfaatnya meskipun masih digunakan. Selain itu, perusahaan juga belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) secara rinci yang menjelaskan pos-pos aset tetap, padahal informasi ini penting untuk transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa PT XYZ telah menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap sesuai dengan standar yang berlaku, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal dokumentasi, pengungkapan informasi, dan pembaruan kebijakan terhadap aset yang telah tidak produktif. Dengan pengelolaan aset tetap yang lebih optimal, perusahaan akan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi keuangan dalam jangka panjang. Adapun masalah lain yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketidaksesuaian Standar yang digunakan
Perusahaan masih menggunakan SAK ETAP dalam perhitungan aset tetap, dimana SAK tersebut harus sudah diganti oleh SAK Entitas Privat. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang lebih relevan sesuai regulasi yang berlaku saat ini.
2. Tidak Adanya Revaluasi Aset Tetap
Tidak dilakukan revaluasi terhadap aset tetap perusahaan, yang dapat dilihat dalam daftar aset yang masa manfaatnya sudah habis tetapi masih tercatat dan tidak di hapus atau direvaluasi kembali dalam pencatatan di laporan keuangan bahkan aset masih digunakan untuk operasional.
3. Tidak untuk Publik

Aset tetap perusahaan PT XYZ masih di bawah 10 miliar, dan tidak untuk akuntabilitas publik sehingga lebih relevan menggunakan pendekatan sederhana sebagaimana diatur dalam SAK Entitas Privat No. 17.

4. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Dengan kurang pemahaman SDM yang terbatas, penerapan SAK ETAP yang masih digunakan menjadi kurang relevan dengan perubahan regulasi saat ini SAK ETAP diganti dengan SAK Entitas Privat No. 17 menawarkan kemudahan dan penyederhanaan yang lebih sesuai untuk kondisi perusahaan.

5. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi pengakuan pada PT XYZ masih belum sepenuhnya sesuai dikarenakan terdapat pengakuan aset tidak berwujud. Aset tetap sah diukur berdasarkan biaya perolehannya. Apabila timbul pengeluaran setelah pengakuan awal belum diakumulasikan pada nilai tercatat aset, namun diakui sebagai beban pemeliharaan pada laporan laba rugi. Perlakuan pertukaran aset tetap belum sesuai karena diukur sebesar nilai aset yang diserahkan. Perusahaan menggunakan model biaya untuk mengukur nilai tercatat aset namun perlu memperhatikan indikasi penurunan nilai untuk mengetahui jika adanya kerugian penurunan nilai. Aset tetap didepresiasi menggunakan metode garis lurus namun perusahaan belum menggunakan tarif dan perhitungan yang signifikan untuk pembebanan depresiasi. Perusahaan belum memiliki kebijakan mengenai penurunan nilai aset. Pada penghentian pengakuan belum sesuai karena masih mengakui aset yang telah dihentikan baik aset yang telah dijual, kehilangan, rusak, dan aset yang telah habis umur ekonomisnya. Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan dengan nama akun peralatan kantor, perlengkapan kantor, kendaraan, dan aset tetap lainnya beserta akumulasi depresiasinya, sedangkan dalam laporan laba rugi perusahaan telah menyajikan beban depresiasi setiap tahun namun belum signifikan dalam perhitungannya. Perusahaan belum

mengungkapkan aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan. Secara keseluruhan perlakuan akuntansi aset tetap di PT XYZ memerlukan banyak penyesuaian dan perbaikan. Perhitungan aset tetap yang signifikan dan konsisten akan memberikan nilai yang seharusnya atau nilai yang dapat mencerminkan kondisi aset sesungguhnya pada salah satu bagian di laporan keuangan sehingga perusahaan mampu memberi informasi nilai aset tetap yang andal dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Dari beberapa poin di atas penggunaan SAK ETAP dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi kurang efektif dan tidak efisien. Dengan menerapkan SAK Entitas Privat No. 17 yang paling up to date untuk kategori perusahaan yang belum ada kebutuhan akuntabilitas publik, perusahaan dapat memperoleh manfaat berupa penyederhanaan dalam pencatatan dan pelaporan aset tetap, serta relevansi yang lebih tinggi dengan kondisi usaha.

II. Pembahasan Hasil Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK Entitas Privat No.17 pada PT XYZ Kota Bogor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku.

1. Pengakuan & Pengukuran Awal Aset Tetap Berdasarkan SAK Entitas Privat No. 17, aset tetap harus diakui pada saat manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. PT XYZ mengakui aset tetap berdasarkan harga invoice atau faktur pembelian saja. Namun, belum semua pengeluaran tambahan (seperti biaya transportasi, instalasi, dan pengujian) dimasukkan ke dalam harga perolehan. Sehingga, pengakuan awal aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan SAK Entitas Privat No. 17. Padahal dalam SAK Entitas Privat No. 17, biaya perolehan aset tetap seharusnya mencakup semua biaya yang secara langsung dapat diatribusikan untuk

membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar dapat beroperasi sebagaimana dimaksud oleh manajemen. Hal ini termasuk biaya pengangkutan, instalasi, pengujian, dan biaya langsung lainnya yang relevan. Dengan demikian, pengukuran awal yang dilakukan oleh perusahaan belum mencerminkan seluruh komponen biaya perolehan secara menyeluruh.

2. Penyusutan atau Depresiasi Aset Tetap

SAK Entitas Privat mengharuskan penyusutan dilakukan secara sistematis selama umur manfaat aset tetap. perusahaan menerapkan metode garis lurus (straight line method), Meskipun metode ini diperbolehkan dalam SAK Entitas Privat No. 17, perusahaan tidak melakukan evaluasi atau penyesuaian ulang atas estimasi umur manfaat aset yang masih digunakan meskipun secara akuntansi telah habis masa manfaatnya. Hal ini menyebabkan banyak aset tetap yang nilai bukunya telah mencapai nol namun secara fisik masih digunakan dalam operasional perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlakuan penyusutan yang dilakukan tidak mencerminkan kondisi aktual dari aset tetap yang digunakan, sehingga menghasilkan nilai buku yang tidak mencerminkan nilai ekonomis sebenarnya.

3. Revaluasi dan Penghentian Aset Tetap

SAK Entitas Privat memperbolehkan dua model setelah pengakuan awal yaitu model biaya dan model revaluasi. Jika menggunakan model biaya, aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penghentian pengakuan harus dilakukan ketika aset dilepas atau tidak lagi memberikan manfaat ekonomis. Tidak terdapat revaluasi pada PT XYZ atas aset tetap meskipun beberapa aset masih digunakan padahal nilainya sudah nol di laporan keuangan. Transaksi pelepasan atau penghentian aset tidak tercatat secara sistematis. Sehingga, penghentian pengakuan dan evaluasi nilai wajar tidak dilakukan, yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar. Perusahaan

belum secara sistematis mencatat pelepasan atau penghentian aset tetap yang sudah tidak digunakan atau sudah habis masa manfaatnya. SAK Entitas Privat No. 17 mengharuskan penghentian pengakuan dilakukan jika aset tetap tidak lagi memberikan manfaat ekonomis atau telah dilepaskan. Namun dalam praktiknya, banyak aset yang secara akuntansi belum dihapuskan dari pembukuan meskipun masa manfaatnya telah habis, sehingga dapat menyebabkan laporan posisi keuangan menjadi kurang andal.

4. Pengungkapan

SAK Entitas Privat No. 17 mewajibkan adanya pengungkapan lengkap atas dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat, nilai tercatat dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Dalam laporan keuangan PT XYZ, pengungkapan tersebut masih terbatas dan tidak semua informasi dicantumkan, seperti penurunan nilai atau penghentian penggunaan aset. Dan laporan keuangan belum sepenuhnya disajikan secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SAK Entitas Privat No. 17. Informasi seperti dasar pengukuran yang digunakan, metode penyusutan, umur manfaat yang digunakan, serta nilai tercatat aset tetap dan kebijakan akuntansi lainnya belum diungkapkan secara memadai. Padahal informasi tersebut sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kondisi aset tetap perusahaan.

Penerapan akuntansi aset tetap pada PT XYZ berdasarkan SAK Entitas Privat No. 17 belum sepenuhnya sesuai. Dari hasil analisis, Beberapa aspek masih belum sesuai, terutama dalam pengakuan awal (belum mencakup semua biaya), penyusutan (tidak disesuaikan dengan kondisi nyata), serta tidak adanya revaluasi dan pencatatan penghentian aset tetap. Perlu dilakukan perbaikan agar laporan keuangan mencerminkan nilai aset tetap yang wajar dan dapat diandalkan sesuai dengan SAK Entitas Privat No. 17. Perusahaan perlu melakukan pembaruan terhadap sistem pencatatan dan pelaporan aset tetap, terutama dalam pengakuan awal, evaluasi umur manfaat, penghentian aset, serta

penyajian dan pengungkapan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih andal, relevan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta memberikan sinyal positif terhadap kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan.

III. Hasil Evaluasi Akuntansi Aset Tetap PT XYZ Kota Bogor

Berdasarkan penelitian PT XYZ

sebelumnya menggunakan kebijakan SAK ETAP dan hasil penelitian saat ini menggunakan data yang diolah dan analisis berdasarkan kebijakan SAK Entitas Privat yang digunakan dasar kebijakan menurut perusahaan pada aset tetap guna membantu perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan yang digunakan saat ini dan maka diperoleh adanya evaluasi perlakuan akuntansi aset tetap.

Tabel 2. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

Perlakuan Akuntansi	Kebijakan Perusahaan	SAK EP	Analisis
Pengakuan	Aset tetap diakui pada saat memberikan manfaat ekonomis pada kegiatan Perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu tahun.	Aset tetap wajib diakui pada saat memberikan manfaat ekonomis masa depan dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.	Belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena perusahaan masih berpedoman pada SAK ETAP
Pengukuran pada saat pengakuan	Biaya perolehan dicatat sesuai nota atau invoice saja.	Biaya aset tetap adalah harga tunai pada tanggal pengakuan, diukur mencakup harga beli yang diperlukan untuk membuat aset siap digunakan.	Belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena perusahaan masih berpedoman pada SAK ETAP
Pengukuran setelah pengakuan awal	Aset tetap diukur menggunakan model biaya sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi sejak aset dimiliki dan digunakan untuk kegiatan operasional.	Aset tetap dapat diukur menggunakan model biaya atau model revaluasi untuk setiap kelas aset tetap.	Belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena perusahaan masih berpedoman pada SAK ETAP, dalam SAK EP mengukur aset setelah pengakuan awal perlu memperhatikan indikasi terjadinya penurunan nilai yang dapat mempengaruhi nilai dan kinerja aset
Depresiasi	Depresiasi aset menggunakan perkiraan umur ekonomis dari perusahaan dengan metode depresiasi garis lurus.	Dimulai Ketika aset tersedia dengan pertimbangan nilai residual dan umur ekonomis. Metode depresiasi mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan.	Belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena perusahaan masih berpedoman pada SAK ETAP
Penurunan Nilai	Perusahaan belum memiliki kebijakan signifikan terkait penurunan nilai aset tetap.	Perusahaan harus melakukan penilaian setiap akhir periode untuk mengetahui indikasi penurunan nilai.	Belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena perusahaan masih berpedoman pada SAK ETAP
Penghentian Pengakuan	Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dijual / rusak dan indikasi tidak bisa digunakan kembali dalam kegiatan operasional.	Aset tetap dihentikan pada saat pelepasan atau ketika tidak dapat memberikan manfaat ekonomis kepada perusahaan.	Belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena perusahaan masih berpedoman pada SAK ETAP
Pengungkapan & Penyajian	Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan senilai tercatat aset dan menyajikan nilai akumulasi depresiasi.	Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan dalam nilai tercatat aset pada awal kepemilikan dikurangi akumulasi depresiasi sejak awal aset digunakan sampai pelaporan	Belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP karena perusahaan masih berpedoman pada SAK ETAP

Sumber : Data diolah, 2025

Dalam akuntansi entitas privat, penerapan SAK Entitas Privat No. 17 memberikan pedoman penting dalam perlakuan atas aset tetap. Standar ini bertujuan memastikan bahwa aset tetap diakui, diukur, dan disajikan secara andal dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini PT XYZ masih menghadapi sejumlah permasalahan dalam penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan SAK Entitas Privat No. 17. Terkait proses pengakuan awal aset, pengukuran biaya perolehan,

penyusutan, serta penghentian dan pengungkapan aset tetap, yang berdampak pada kurang optimalnya penyajian laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan penyesuaian kebijakan akuntansi yang lebih mendalam agar perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan transparan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perusahaan masih berfokus pada penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan, sehingga belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat memengaruhi transparansi dan akurasi informasi keuangan yang disajikan.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat di berikan untuk PT XYZ :

1. Peningkatan kepatuhan terhadap SAK Entitas Privat No. 17 pada perusahaan disarankan untuk menyesuaikan perlakuan akuntansi aset tetap dengan standar akuntansi terbaru guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan keandalannya.
2. Perusahaan sebaiknya melengkapi Catatan atas Laporan Keuangan dengan informasi terkait kebijakan aset tetap, metode depresiasi, serta nilai aset yang sesungguhnya untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan.
3. Peningkatan pemahaman dan pelatihan akuntansi disarankan untuk perusahaan seperti dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi tim akuntansi agar lebih memahami penerapan SAK Entitas Privat No. 17 serta memastikan pencatatan yang lebih akurat.
4. Penerapan sistem akuntansi dapat lebih terstruktur jika menggunakan sistem pencatatan yang lebih komprehensif dan berbasis teknologi dapat membantu perusahaan dalam mengelola aset tetap dengan lebih baik dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi.
5. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan analisis lebih mendalam terhadap implementasi SAK EP di berbagai sektor usaha kecil dan menengah ataupun perusahaan yang masih berkembang (*startup*) guna mengetahui konsistensi penerapan akuntansi aset tetap sesuai standar terbaru dan peneliti dapat mengeksplorasi kendala atau tantangan yang dihadapi entitas privat dalam mengimplementasikan SAK EP pada aset tetap, baik dari sisi teknis maupun sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aibah, Dini Shintya, Putri Permatasari, & Saepul Anwar. (2024). Analisis Penerapan Konsep Aset dan Hutang Pada Perusahaan TNCA relevansinya atas PSAK 1 & 16. Bogor, Jawa Barat, Indonesia: Laporan Skripsi UNIDA.
- Aprilia, Yusna, Rizky Prasetya, & Kartika DS Susilowati. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK EP pda RDV di Kabupaten Malang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora Vol.11 No 02*, 112-126.
- Ardana, I. C. , & L. H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Mitra Wacana Media.
- Ardianto, E. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media.
- Babbie, E. (. (2020). *The Practice od Social Research. 15th Edition*. Cengage Learning.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi ke-3)*. Andi.
- Baridwan , Z. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.
- Cahyaningrum. (2019). *Aset Tetap: Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan*.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th Edition*. SAGE Publications.
- D.Gemina, T. Kartini, & P.Gemini. (2021). Sisa Hasil Usaha Koperasi Dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha dan Jumlah Aset. *Jurnal AKUNIDA ISSN 2442-3033 Volume 7 No 2*, 123-138.
- Fany Asmara, & Yumniati Agustina. (2020) .

- Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada CV Sarana Adi Putra Periode 2017 s/d 2018 . *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 95–104.
- Financial Accounting Standards Board . (2010). *Accounting Standards Codification Topic 360*. FASB.
- Faradina, Andy Lesmana, & Susi Hambani. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Daerah Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAP Nomor 07 Pada Pemerintah Daerah Kota Serang. Bogor, Jawa Barat, Indonesia: Laporan Skripsi UNIDA.
- Garrison, R., Noreen, E. W., & Brewer, P.C. (2021). *Managerial Accounting, 17th Edition*. McGraw-Hill Education.
- Giddens, A. (1984). *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Polity Press.
- Handayani, N. (n.d.). *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada KJPP XYZ Jakarta*. 2022.
- Haykin, S. S. (1999). *Signals and Systems*. John Wiley & Sons.
- Hery. (2016). *Akuntansi: Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta: Grasindo.
- IAI. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), Bab Aset No. 17*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, D., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2016). *Intermediate Accounting, 15th Edition*. John Wiley & Sons.
- Komala, M., I.C. Kusuma, & Didi. (2024). Analisis Penerapan Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.07. *JURNAL AKUNIDA ISSN 2442-3033 Volume 10 Nomor 1*, 59-67.
- Latridis, G. E., & George Kilirgiotis. (2012). *Incentives for Fixed Asset Revaluations*. The UK Evidence.
- Lestari, S., & Adi, K. (2020). *Akuntansi Pemerintah: Konsep dan Penerapannya*. Graha Ilmu.
- M.N. Mukmin, G. (2017). Pengaruh Investasi Aset Tetap Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT. Sanshiro Haraopan Makmur. *JURNAL AKUNIDA ISSN 2442-3033 Volume 3 Nomor 1*, 21-28.
- Messier, W. G., & Prawitt, D.F. (2021). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach, 12th Edition*. McGraw Hill.
- Muasaroh, S. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 16 Studi Kasus Pada PT Kilpady Consultants Indonesia. Bogor, Jawa Barat, Indonesia: Laporan Skripsi UNIDA.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-15)*. Liberty.
- Putri, N. P. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK EMKM Pada Perusahaan Air Minum Water Gangga Tabanan.
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 12*. Salemba Empat.
- Samryn. (2016). *Akuntansi Sektor Publik dan Pemerintahan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyawati, L. I. (2024). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT NNI Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. 25.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Warren, C. S., Reeve, J.M., & Duchac, J.E. (2018). *Accounting, 17th Edition*. Cengage Learning.